

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka, modul ajar yang disusun peneliti memiliki beberapa karakteristik diantaranya, 1) Memenuhi kelengkapan komponen minimum, 2) Esensial dan bermakna, 3) Berkesinambungan, 4) Kontekstual, 5) Sederhana, 6) Memiliki komponen pendukung, & 7) Mengandung kompetensi & sikap profil Pancasila (gotong royong & berpikir kritis). Modul ajar juga dibuat dengan memperhatikan karakteristik peserta didik & kompleksitas konten, serta mempertimbangkan *scaffolding* yang digunakan peserta didik agar mampu sampai di *Zona Proximal Development*-nya. Kemudian peneliti memperhatikan aspek sikap profil pelajar Pancasila dengan karakteristik model/strategi/metode pembelajaran yang akan diimplementasikan, agar adanya kondisi saling mendukung antara tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan. Hal demikian itu untuk menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka untuk memperkuat dimensi bergotong royong dilakukan dengan menerapkan model Jigsaw II. Pada model pembelajaran tersebut setiap peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial & kerja sama, meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik, meningkatkan tanggung jawab untuk mengajarkan rekan-rekan mereka, sehingga mampu meningkatkan motivasi & keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sedangkan untuk memperkuat dimensi berpikir kritis dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada model PBL, peserta didik

difasilitasi untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi masalah, kolaborasi dan diskusi serta melakukan refleksi.

Setelah implementasi modul ajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa berdasarkan uji Mann Whitney nilai Asymp. Sig (2-tailed) $(0,001) < 0,005$. Sehingga adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan modul ajar dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh bahwa berdasarkan uji Wilcoxon nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, adanya pengaruh penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar. Sedangkan berdasarkan hasil normalitas gain kelas eksperimen bernilai 0,6452 dengan kategori sedang, sedangkan hasil efektifitas normalitas gain memperoleh skor 64,5211 dengan kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil perhitungan *Effect Size* Cohen'd diperoleh nilai *ES* 1,572488 dengan kriteria memiliki efek tinggi. Adanya perbedaan dan pengaruh penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka karena adanya implementasi prinsip-prinsip pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna, permasalahan yang ditampilkan sesuai dengan konteks peserta didik. Selain itu, pada modul ajar juga memperhatikan keterpaduan proses pembelajaran dengan fasilitasi pembelajaran, asesmen yang dirancang secara valid & reliabel.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran untuk dilakukan oleh tenaga pendidik :

- a. Meskipun minat belajar tidak selalu berkorelasi langsung dengan hasil belajar, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan dan strategi pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Fokus pada hubungan interpersonal, perencanaan yang matang, dan metode pembelajaran yang aktif dapat

membantu meningkatkan hasil belajar meskipun minat awal peserta didik bervariasi.

- b. Berdasarkan data dan penjelasan mengenai gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK), peran guru sangat penting dalam menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik, misalnya guru dapat melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik, merancang pembelajaran yang variatif dan inklusif, meningkatkan kualitas komunikasi (untuk pembelajar auditori), mendorong pembelajaran yang partisipasi aktif dan kolaborasi, memberikan umpan balik & refleksi.
- c. Untuk penelitian dan penerapan asesmen formatif atau sumatif sebaiknya digunakan tes *three tier multiple choice* untuk mengidentifikasi dan mengukur pemahaman peserta didik, khususnya untuk mengungkapkan miskonsepsi dan kesalahan dalam memahami materi, dimana tes tersebut terdiri dari tiga tingkatan, yaitu pilihan jawaban, alasan jawaban, dan tingkat keyakinan.
- d. Guru juga perlu menganalisis soal yang digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik dengan *Item Respot Test* (IRT), sehingga guru dapat menilai kualitas butir soal secara lebih mendalam, mengukur kemampuan peserta didik secara lebih akurat, menyusun tes lebih efektif, mendukung pengembangan tes adaptif, dan mendukung asesmen berdiferensiasi.